# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bagian bab 1 ini, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang yang berisikan masalah yang menjadi dasar penelitian ini dengan penjabaran mengenai situasi topik penelitian, teori konsep yang didukung data yang relevan serta penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti juga akan menjelaskan mengenai identifikasi masalah yang merupakan penjabaran beberapa masalah yang mempengaruhi topik penelitian. Lalu berikutnya batasan masalah yang merupakan sebagian kecil dari identifikasi masalah yang akan diteliti oleh penulis pada penelitian ini.

Kemudian akan dibahas juga mengenai batasan penelitian merupakan penjelasan mengenai aspek waktu, tempat dan data obyek yang akan digunakan pada penelitian ini. Selanjutnya yaitu rumusan masalah yang merupakan simpulan dari ruang lingkup masalah yang telah diperkecil dan yang akan diteliti lebih lanjut pada penelitian ini. Berikutnya pada bagian ini akan dibahas tujuan penelitian yaitu mengenai hasil yang hendak ingin dicapai dari penelitian. Dan terakhir manfaat penelitian merupakan hal yang hendak dapat dipelajari dan dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu dari penelitian ini.

## Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2017), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntasi Keuangan (SAK) per 1 Jan 2017 tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu dalam pengungkapan laporan keuangan harus memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan terpercaya mengenai hasil aktivitas dari suatu perusahaan.

Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan juga semakin tinggi. Menurut peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Perusahaan *go public* yang telah terdaftar di BEI mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam periode tertentu setelah tahun tutup buku secara tepat waktu.

*Audit report lag*  merupakan perbedaaan waktu antara tahun tutup buku perusahaan dengan tanggal penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik, sehingga semakin lama auditor menyelesaikan proses audit, maka semakin panjang pula *audit report lag* . Untuk menghasilkan laporan keuangan audit yang relevan dan dapat diandalkan proses audit harus dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa audit harus dilaksanakan dengan pemahaman dan perencanaan yang baik serta pengumpulan bukti-bukti yang memadai dan relevan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 29/POJK.04/2016 bahwa emiten atau perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit paling lambat 4 (empat) bulan atau 120 (seratus dua puluh) hari setelah tahun tutup buku perusahaan. Apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan peraturan undang-undang. Peraturan-peraturan ini dibuat tentunya dengan tujuan agar perusahaan *go public* dapat lebih memperhatikan ketepatan waktu perusahaannya dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Seperti terlansir pada berita [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) tanggal 3 Juli 2017 bahwa BEI menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) 17 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan belum membayar denda atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan tersebut. Dari berita terlampir bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan auditan sangat penting. Pentingnya ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan auditan diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut bukan hanya berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan tetapi juga berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan pajak, apabila terjadi keterlambatan dalam pelaporan pajak maka akan dikenakan sanksi dan denda sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag* seperti, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *profitability, leverage, subsidiaries, audit complexity,* dan masih banyak faktor-faktor lainnya baik faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan.

Faktor internal yang mempengaruhi  *audit report lag*  yaitu, ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran ini ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi cenderung tidak akan menunda publikasi laporan keuangan kepada publik (*audit report lag* pendek), karena total aset yang tinggi menunjukkan ukuran perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar dimana perusahaan besar lebih konsisten dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahan kecil. Hasil penelitian (Puspitasari dan Sari, 2012), bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap  *audit report lag.* Hasil yang berbeda dari penelitian (Patiku dan Sambo, 2015), bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi  *audit report lag.*

Faktor eksternal yaitu, ukuran KAP. Ukuran KAP ditunjukkan melalui KAP  *Big Four*  dan KAP  *non Big Four.* Proses audit dengan KAP  *Big Four*  memiliki *audit report lag*  lebih pendek dibandingkan dengan  *audit report lag*  KAP  *non Big Four,*  karena tenaga audit dalam KAP  *Big Four*  memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan dapat mempersingkat  *audit report lag* dibandingkan KAP *non Big Four.* Hasil penelitian (Kartika, 2011), bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap  *audit report lag.* Tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Estrini dan Laksito, 2013), bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag.*

Salah satu faktor internal lainnya yang mempengaruhi *audit report lag*  yaitu, rasio *profitability. Profitability* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam suatu periode tertentu. Semakin besarnya rasio yang dihasilkan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh suatu perusahaan. Laba yang besar membuat perusahaan akan semakin cepat mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik (*audit report lag* pendek), karena hal tersebut merupakan suatu *good news*  perusahaan bagi publik. Hasil penelitian (Patiku dan Sambo, 2015), bahwa  *profitability*  berpengaruh negatif terhadap  *audit report lag.* Tetapi hasil berbeda dari penelitian (Togasima dan Christiawan, 2014), bahwa *profitability*  tdiak mempengaruhi  *audit report lag.*

Hal lain yang mempengaruhi *audit report lag*  adalah rasio  *leverage. Leverage* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang perusahaan, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Semakin besarnya rasio yang dihasilkan, maka kemampuan perusahaan dalam melunasi suatu perusahaan rendah karena tingginya total hutang pada perusahaan tersebut. Hutang yang besar membuat perusahaan akan menunda publikasi laporan keuangannya kepada publik (*audit report lag* panjang), karena hal tersebut merupakan *bad news*  perusahaan bagi publik. Hasil penelitian (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013), bahwa *leverage*  berpengaruh positif terhadap  *audit report lag.*  Hasil lain ditunjukkan melalui penelitian (Puspitasari dan Latrini, 2014) bahwa *leverage*  tidak memiliki pengaruh terhadap  *audit report lag.*

Selanjutnya yang mempengaruhi *audit report lag*  yaitu, rasio *audit complexity. Audit complexity*  menunjukkan rasio ukuran rumit atau tidaknya transaksi atau ukuran data suatu perusahaan yang akan diaudit. Semakin tingginya rasio yang dihasilkan menunjukkan proses audit semakin kompleks, hal tersebut dapat membuat suatu perusahaan menunda publiksi laporan keuangan kepada publik (*audit report lag*  panjang), karena auditor memerlukan pertimbangan resiko yang lebih banyak dalam proses audit laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian (Che-Ahmad dan Abidin, 2008), bahwa *audit complexity*  berpengaruh positif terhadap  *audit report lag.* Tetapi hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian (Bustamam dan Kamal, 2010), bahwa  *audit complexity*  tidak mempengaruhi  *audit report lag*  suatu perusahaan

*Subsidiaries*  juga merupakan faktor yang mempengaruhi  *audit report lag.*  *Subsidiaries*  menunjukkan banyaknya perusahaan yang dikendalikan oleh suatu perusahaan dikarenakan modalnya sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh suatu perusahaan utama. Semakin besarnya *subsidiaries*  membuat suatu perusahaan dapat menunda publikasi laporan keuangan kepada publik (*audit report lag* panjang), karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam pengumpulan dan pengolahan laporan keuangan tersebut. . Hasil penelitian (Che-Ahmad dan Abidin, 2008), bahwa *subsidiaries*  berpengaruh positif terhadap *audit report lag.* Hasil ini bebeda dengan penelitian (Dewinta, 2015), bahwa  *subsidiaries*  tidak mempengaruhi  *audit report lag.*

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijelaskan, peneliti ingin meneliti kembali mengenai pengaruh *audit report lag* pada perusahaan dari industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut ini adalah masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*?
2. Apakah ukuran KAP mempengaruhi  *audit report lag?*
3. Apakah *profitability* mempengaruhi *audit report lag*?
4. Apakah *leverage* mempengaruhi *audit report lag*?
5. Apakah *audit complexity* mempengaruhi *audit report lag*?
6. Apakah *subsidiaries* mempengaruhi *audit report lag*?

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *profitability* mempengaruhi *audit report lag*?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi *audit report lag*?
3. Apakah *audit complexity* mempengaruhi *audit report lag*?
4. Apakah *subsidiaries* mempengaruhi *audit report lag*?

## Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka penliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Penelitian ini menggunakan data tahun 2015-2017
3. Penelitian ini akan menggunakan unit analisis laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut: “Apakah *profitability*, *leverage*, *audit complexity*, dan *subsidiaries* mempengaruhi *audit report lag*?*”*

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *audit report lag.*
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*  terhadap terhadap *audit report lag.*
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit complexity* terhadap terhadap *audit report lag.*
4. Untuk mengetahui pengaruh *subsidiaries* terhadap terhadap *audit report lag.*

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis.

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, serta sarana menambah pengetahuan tentang terhadap *audit report lag* yang terjadi di Indonesia.

1. Bagi penulis selanjutnya.

Sebagai wahana pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembanding dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi penelitian ini, baik itu sebagai bahan bacaan atau sebagai literatur.

1. Bagi investor

Untuk memperoleh gambaran penyebab terjadinya terhadap *audit report lag* yang berdampak pada lamanya publikasi laporan keuangan emiten.

1. Bagi badan regulator

Fakor dominan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan regulasi terhadap *audit report lag* di Indonesia.